

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGUSAHA GORENGAN
DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Kec. Rappocini)**

SKRIPSI

**OLEH
ANDI RIDHA
105710197214**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGUSAHA GORENGAN
DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Kec. Rappocini)**

SKRIPSI

Oleh
ANDI RIDHA
NIM 1057101972 14

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO HIDUP

*“Lebih Baik Kalah Tapi Terhormat Daripada Menang Tapi Penuh Dengan
Kepalusan”*



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan Sebagai bentuk dari ibadahku kepada Allah SWT karna kepadanya kami menyembah dan memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tuaku yaitu bapak dan ibuku yang telah memberikan semangat dan doa kepadaku.

Teman seperjuangan di HMJ-EP Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.

Serta para aktivis lembaga dan dewan Senior Se-Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang selalu membantu dan memberi support kepadaku.

ABSTRAK

ANDI RIDHA, 105710197214. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar (Studi Kasus Kec. Rappocini). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I H. Sanusi A.M dan pembimbing II Muhammad Adil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar (Studi Kasus Kec. Rappocini). Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan hasil observasi serta wawancara langsung dengan para pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan responden penelitian adalah pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar. Sedangkan tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar.

Kata kunci: *Pendapatan pengusaha gorengan, modal, tenaga kerja dan tingkat Pendidikan.*

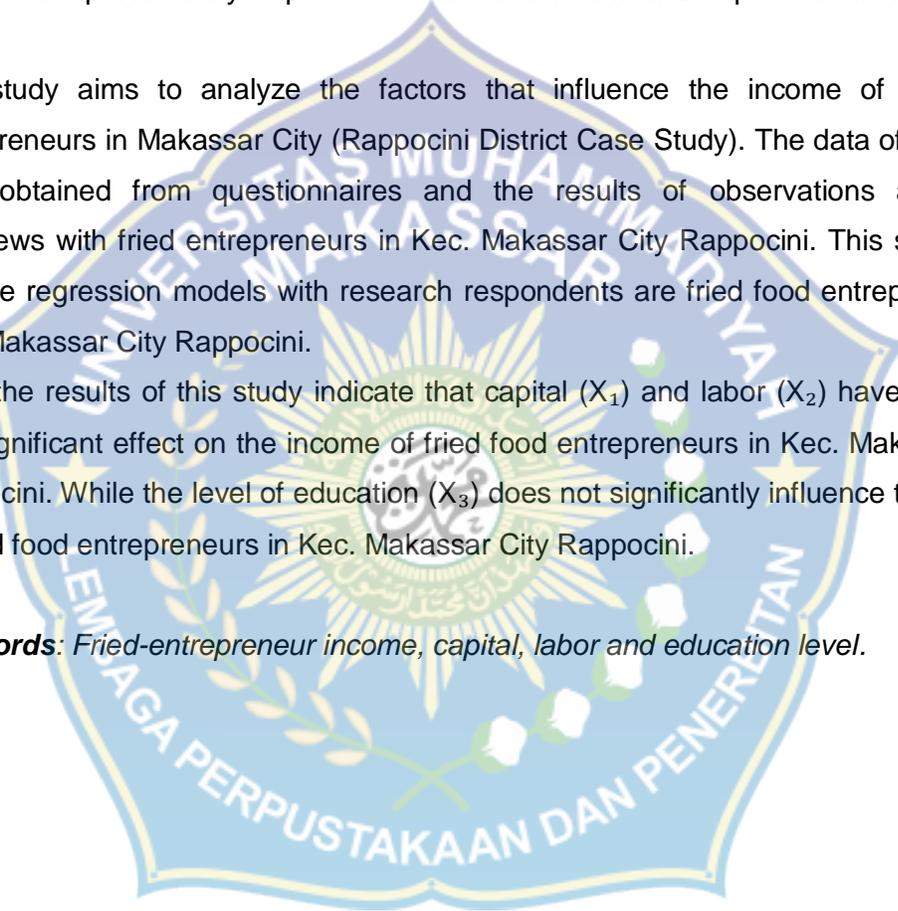
ABSTRACT

ANDI RIDHA, 105710197214. Factors affecting the income of fried food entrepreneurs in Makassar City (Case Study of Rappocini District). Thesis Faculty of Economics and Business Department of Development Economics, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by supervisor I H. Sanusi A.M and supervisor II Muhammad Adil.

This study aims to analyze the factors that influence the income of fried food entrepreneurs in Makassar City (Rappocini District Case Study). The data of this study were obtained from questionnaires and the results of observations and direct interviews with fried entrepreneurs in Kec. Makassar City Rappocini. This study uses multiple regression models with research respondents are fried food entrepreneurs in Kec. Makassar City Rappocini.

From the results of this study indicate that capital (X_1) and labor (X_2) have a positive and significant effect on the income of fried food entrepreneurs in Kec. Makassar City Rappocini. While the level of education (X_3) does not significantly influence the income of fried food entrepreneurs in Kec. Makassar City Rappocini.

Keywords: *Fried-entrepreneur income, capital, labor and education level.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

SyukurAlhamdulillahpenulispanjatkankepadaAllahSWTataskarunia,
petunjuk,rahmat,danhidayahnya,sehinggapenulisdapatmenyelesaikanSkripsiiniden
ganjudul” AnalisisFaktor-Faktor Yang
MempengaruhiPendapatanPengusahaGorengan Di Kota Makassar
(StudiKasusKec.Rappocini)”.AdapuntujuanpenulisanSkripsiiniadalahuntukmemenu
hisalahsatu syaratdalammemperolehkelulusanpadaprogramsarjanaEkonomi
Pembangunan,Fakultas
EkonomidanBisnis,UniversitasMuhammadiyahMakassarSkripsiinitidak terlepasdari
dukungan dan bantuandari berbagaipihak.

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis
(AndiMuhChattab dan AndiNurhanna), Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dan
anak saudara atas segala jerih payah, dorongan dan doanya demi mencapai
keberhasilan penulis dalam menempuh cita-cita. Dalam penyusunan skripsi ini,
berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui
sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat
teratasi berkat prinsip yang disadari penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih dan
penghargaan penulissampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof.

Dr.H.AbdRahmanrahim,SE.,MMselakuRektorUniversitasMuhammadiyahMa
kassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah SE, M. Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sanusi A.M., SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahannya, bimbingan dan masukannya yang bermanfaat dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Adil, SE., M. Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahannya, bimbingan dan masukannya yang bermanfaat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Keluargabesardandan Terutama kedua orang tuadanseluruhkeluargakuyang takhenti-hentinyamemberikansemangatdando'auntukkemudahankeberhasilankepadapenulisselamaini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis
8. Seluruh Staf administrasi dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar dan khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas IE01.14, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya selamaini.

10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HMJ-EP) Se-

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selamanya.

11. Kepada Seluruh Sahabat Family Djipang House (FJH) yang terus memotivasi setiap saat.

12. Kepada teman seperjuanganku Riswan, Sudi Surahman, Irfandi Saputra, Hamsyar, Muhammad Fadhil, A. Faisal Anshari, Nilam Sari Yahya, Mustfira, Lisna Basri, Eko Mahmud, Muh Rasyid Sanjani, Muh Ashary Rasyad, Wahyu Al Mukharram, Dayat Syam, Abdul Yuhyi, Muh Kherul Aksa, Fitra, Dhika Trisna, Muzakkir Burhan,

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penyusun senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin.

Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| SURAT PERNYATAAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang..... | 1 |

| | |
|--|---|
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Pendapatan | 7 |
| B. Wirausahawan | 11 |
| 1. Pengertian Wirausahawan | 11 |
| 2. Karakteristik Wirausahawan | 12 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Wirausahawan | 13 |
| C. Pedagang Kaki Lima | 14 |
| D. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen | 15 |
| 1. Hubungan Modal Operasional Terhadap Pendapatan | 15 |
| 2. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang | 15 |
| 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang | 15 |
| E. Tinjauan Empiris 16 | |
| F. Kerangka Konsep | 20 |
| 1. Modal | 20 |
| 2. Tenaga Kerja | 20 |
| 3. Pendidikan | 21 |
| G. Hipotesis | 22 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| B. Populasi dan Sampel | 23 |
| C. Jenis Data | 25 |

| | |
|---|----|
| D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Pengolahan Data | 25 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 25 |
| G. Test Of Goodness Of Fit (Uji Kesesuaian)..... | 27 |
| 1. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)..... | 27 |
| 2. Uji t-statistik (<i>Partial Test</i>) | 28 |
| 3. Uji f-statistik (<i>Overall Test</i>)..... | 28 |
| H. Definisi Operasional | 30 |

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Gambar Umum Lokasi Penelitian | 31 |
| 1. Keadaan Geografis | 31 |
| 2. Keadaan Penduduk | 31 |
| B. Gambar Umum Sampel Penelitian..... | 32 |
| 1. Modal | 32 |
| 2. Jumlah Tenaga Kerja Responden..... | 34 |
| 3. Tingkat Pendidikan Responden | 35 |
| C. Hasil Pengolahan Data | 35 |
| D. Pembahasan | 37 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 38 |
| B. Saran..... | 38 |

DAFTAR PUSTAKA 40

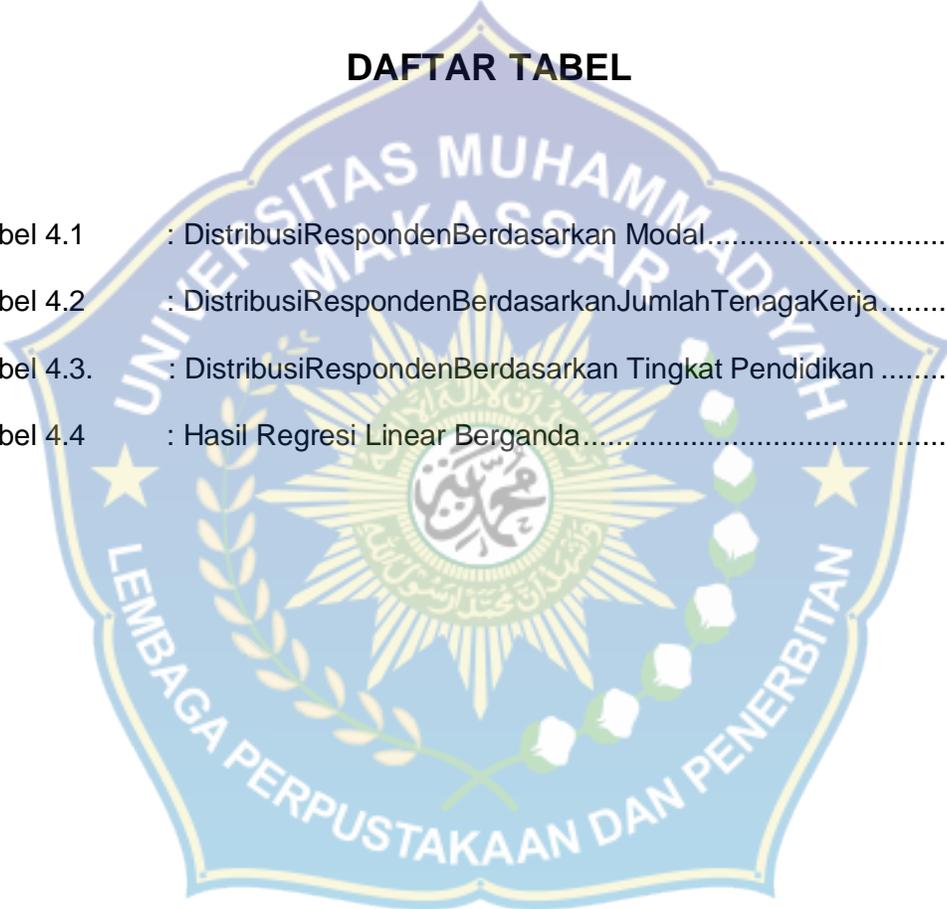
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Modal..... 31

Tabel 4.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja..... 32

Tabel 4.3. : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 33

Tabel 4.4 : Hasil Regresi Linear Berganda..... 34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konsep 20



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| 1. RekapOlah Data..... | 43 |
| 2. HasilRegresiLinear Berganda..... | 44 |
| 3. Kuesioner..... | 45 |



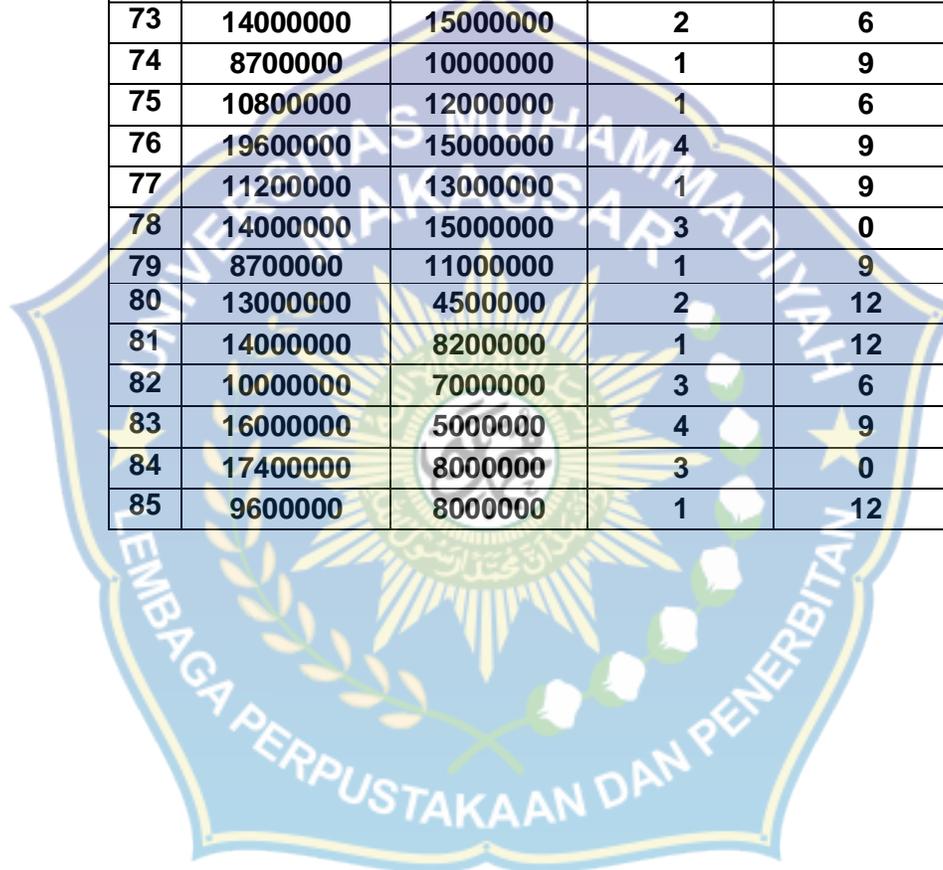
HASIL
DATA

| NO | Pendapatan | Modal | Tenaga Kerja | Pendidikan |
|----|------------|----------|-----------------|------------|
| 1 | 8400000 | 10000000 | 3 | 12 |
| 2 | 8400000 | 10000000 | 3 | 9 |
| 3 | 4350000 | 11000000 | 1 | 6 |
| 4 | 4350000 | 8000000 | 1 | 9 |
| 5 | 14000000 | 10000000 | 3 | 6 |
| 6 | 14000000 | 10000000 | 4 | 12 |
| 7 | 8400000 | 8000000 | 2 | 6 |
| 8 | 8700000 | 8000000 | 2 | 9 |
| 9 | 8400000 | 12000000 | 2 | 9 |
| 10 | 8400000 | 12000000 | 3 | 9 |
| 11 | 16000000 | 9000000 | 5 | 12 |
| 12 | 12600000 | 9000000 | 3 | 9 |
| 13 | 7000000 | 7000000 | 2 | 6 |
| 14 | 23000000 | 14000000 | 5 | 12 |
| 15 | 9000000 | 8000000 | 1 | 0 |
| 16 | 14000000 | 14000000 | 3 | 6 |
| 17 | 5800000 | 5000000 | 1 | 0 |
| 18 | 11600000 | 14000000 | 3 | 0 |
| 19 | 7800000 | 10000000 | 1 | 9 |
| 20 | 6000000 | 6000000 | 1 | 12 |
| 21 | 8400000 | 10000000 | 2 | 12 |
| 22 | 5600000 | 8000000 | 1 | 9 |
| 23 | 15000000 | 12000000 | 1 | 12 |
| 24 | 7200000 | 10000000 | 1 | 12 |
| 25 | 26000000 | 15000000 | 2 | 12 |
| 26 | 28000000 | 12000000 | 4 | 12 |

REKAP

| | | | | |
|----|----------|----------|---|----|
| 27 | 13000000 | 17000000 | 2 | 9 |
| 28 | 23000000 | 12000000 | 5 | 9 |
| 29 | 18000000 | 17000000 | 2 | 9 |
| 30 | 19600000 | 15000000 | 2 | 9 |
| 31 | 14000000 | 15000000 | 2 | 6 |
| 32 | 8700000 | 10000000 | 1 | 9 |
| 33 | 10800000 | 12000000 | 1 | 6 |
| 34 | 19600000 | 15000000 | 1 | 9 |
| 35 | 11200000 | 13000000 | 1 | 9 |
| 36 | 14000000 | 15000000 | 3 | 0 |
| 37 | 8700000 | 11000000 | 1 | 9 |
| 38 | 13000000 | 4500000 | 2 | 12 |
| 39 | 14000000 | 8200000 | 1 | 12 |
| 40 | 10000000 | 7000000 | 3 | 6 |
| 41 | 16000000 | 5000000 | 4 | 9 |
| 42 | 17400000 | 8000000 | 2 | 0 |
| 43 | 9600000 | 8000000 | 1 | 12 |
| 44 | 11200000 | 7000000 | 2 | 0 |
| 45 | 16800000 | 15000000 | 3 | 0 |
| 46 | 8100000 | 9000000 | 2 | 9 |
| 47 | 26000000 | 15000000 | 5 | 6 |
| 48 | 10400000 | 7000000 | 3 | 0 |
| 49 | 11600000 | 10000000 | 1 | 0 |
| 50 | 10800000 | 13000000 | 3 | 9 |
| 51 | 8400000 | 12000000 | 2 | 9 |
| 52 | 8400000 | 12000000 | 3 | 9 |
| 53 | 16000000 | 9000000 | 5 | 6 |
| 54 | 12600000 | 9000000 | 3 | 9 |
| 55 | 7000000 | 7000000 | 2 | 12 |
| 56 | 23000000 | 14000000 | 4 | 12 |
| 57 | 9000000 | 8000000 | 1 | 0 |
| 58 | 14000000 | 14000000 | 3 | 6 |
| 59 | 5800000 | 5000000 | 1 | 0 |
| 60 | 11600000 | 14000000 | 3 | 0 |
| 61 | 7800000 | 10000000 | 1 | 9 |
| 62 | 6000000 | 6000000 | 1 | 0 |
| 63 | 8400000 | 10000000 | 2 | 12 |
| 64 | 5600000 | 8000000 | 1 | 0 |

| | | | | |
|----|----------|----------|---|----|
| 65 | 15000000 | 12000000 | 1 | 9 |
| 66 | 7200000 | 10000000 | 1 | 12 |
| 67 | 26000000 | 15000000 | 5 | 9 |
| 68 | 28000000 | 12000000 | 5 | 6 |
| 69 | 13000000 | 17000000 | 2 | 9 |
| 70 | 23000000 | 12000000 | 5 | 9 |
| 71 | 18000000 | 17000000 | 4 | 9 |
| 72 | 19600000 | 15000000 | 4 | 9 |
| 73 | 14000000 | 15000000 | 2 | 6 |
| 74 | 8700000 | 10000000 | 1 | 9 |
| 75 | 10800000 | 12000000 | 1 | 6 |
| 76 | 19600000 | 15000000 | 4 | 9 |
| 77 | 11200000 | 13000000 | 1 | 9 |
| 78 | 14000000 | 15000000 | 3 | 0 |
| 79 | 8700000 | 11000000 | 1 | 9 |
| 80 | 13000000 | 4500000 | 2 | 12 |
| 81 | 14000000 | 8200000 | 1 | 12 |
| 82 | 10000000 | 7000000 | 3 | 6 |
| 83 | 16000000 | 5000000 | 4 | 9 |
| 84 | 17400000 | 8000000 | 3 | 0 |
| 85 | 9600000 | 8000000 | 1 | 12 |



HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: PENDAPATAN

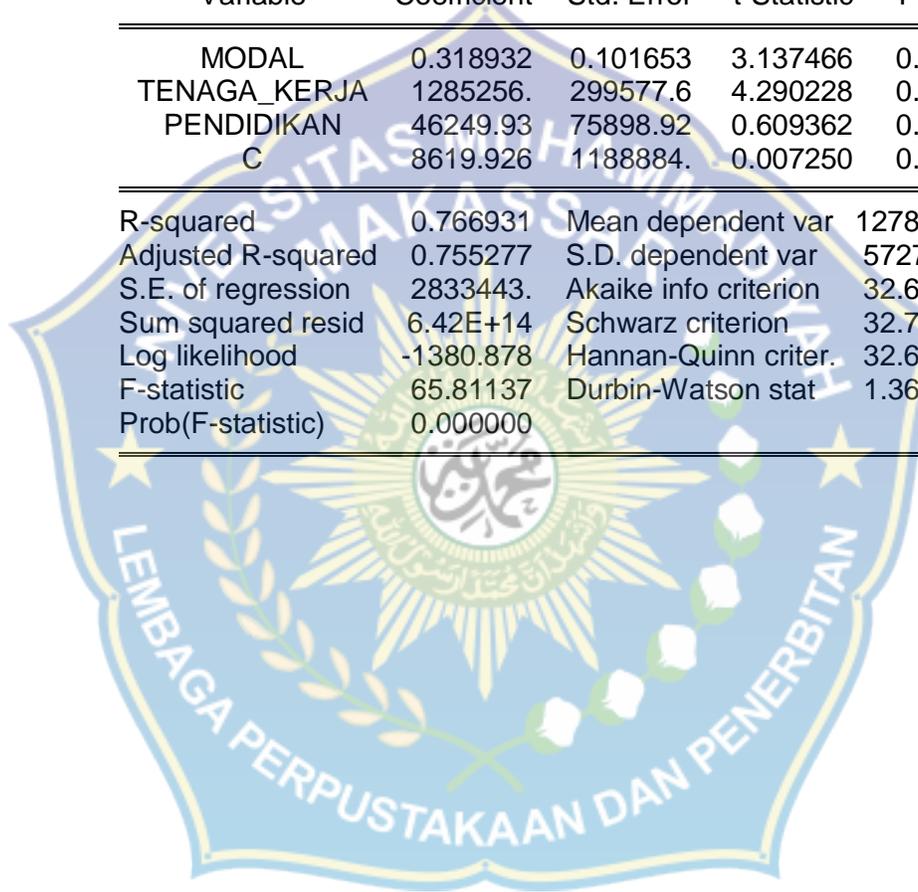
Method: Least Squares

Date: 12/07/19 Time: 19:01

Sample: 1 85

Included observations: 85

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| MODAL | 0.318932 | 0.101653 | 3.137466 | 0.0024 |
| TENAGA_KERJA | 1285256. | 299577.6 | 4.290228 | 0.0000 |
| PENDIDIKAN | 46249.93 | 75898.92 | 0.609362 | 0.5440 |
| C | 8619.926 | 1188884. | 0.007250 | 0.9942 |
| R-squared | 0.766931 | Mean dependent var | 12780000 | |
| Adjusted R-squared | 0.755277 | S.D. dependent var | 5727659. | |
| S.E. of regression | 2833443. | Akaike info criterion | 32.60891 | |
| Sum squared resid | 6.42E+14 | Schwarz criterion | 32.75259 | |
| Log likelihood | -1380.878 | Hannan-Quinn criter. | 32.66670 | |
| F-statistic | 65.81137 | Durbin-Watson stat | 1.360459 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |



BIODATA



Identitas Diri

Nama : Andi Ridha
Tempat/Tanggal Lahir : Kampiri 31 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Bugis
Alamat Rumah : Jl. Tala Salapang Kompleks Perumahan Djipang Permai
Dp4/22
Nomor Hp : 082166668025
Alamat Email : Andiridha922@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres Minasa Upa 1 Makassar 2002 - 2008
2. SMP Negeri 21 Makassar 2008 - 2011
3. SMA 1 Gunung Sari Makassar 2011 - 2014
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar 2014 - 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemajuan perkembangan ekonomi yang terjadi dan kalau dilihat akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil. Anggapan mereka hanya usaha inilah yang dapat mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit. Kebanyakan mereka melakukan usaha secara asal-asalan, tanpa banyak pertimbangan dan perencanaan.

Kegiatan berwirausaha selalu mempunyai tujuan atau sasaran untuk memperoleh keuntungan atau laba nyata dalam bentuk rupiah. Namun demikian, laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan kegiatan usaha, akan tetapi masih terdapat tujuan-tujuan lain yang dapat dicapai, seperti mengurangi pengangguran atau memberi kesempatan kerja, membantu masyarakat sekitarnya, perkembangan perusahaan, prestise, dan membantu meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak.

Semangat berwirausaha sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki keunggulan dalam penyediaan tenaga kerja melalui usaha padat karya. Hal ini akan mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa. Saat Indonesia diterpa badai krisis finansial pada tahun 1997/ 1998

silam, UMKM-UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan pada masa krisis tersebut. Hal ini karena semangat dan jiwa wirausaha yang dimiliki tertanam kuat sehingga meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas UMKM dengan usaha-usaha besar, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar, namun resiko yang dihadapi juga semakin besar. UMKM-UMKM yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Berwiraswasta biasanya dimulai dengan usaha-usaha skala kecil yang berpotensi untuk berkembang. Namun disadari pula bahwa perkembangan UMKM saat ini masih banyak menemui berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berbeda dari satu daerah dengan daerah lain serta antarsektor yang ada, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Intinya, persoalan umum yang sering terjadi pada UMKM meliputi aspek pemasaran, kemampuan teknologi, distribusi dan pengadaan bahan baku serta input lainnya, kualitas sumber daya manusia yang rendah, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, serta prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks dalam pengurusan izin usaha. Terdapat pula ketidakpastian peraturan serta kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas arahnya (Tambunan, 2009: 75).

Hal ini membuat pemerintah, perbankan, dan masyarakat harus merubah sudut pandangnya terhadap UMKM. Industri besar dan UMKM harus diposisikan pada level yang setara, dan tidak dibedakan antara industrialis-UMKM. Kesetaraan yang di maksud adalah kesetaraan akses

pelayanan sumber daya dan kesempatan melihat peluang ekonomi. Pemerintah juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan UMKM dengan berbagai alternatif kebijakan. Hal ini karena tidak menutup kemungkinan industri kecil akan tumbuh menjadi industri yang lebih besar. Setiap industri dapat tumbuh besar apabila memiliki peluang ekonomi sehingga dapat meningkatkan usahanya. Pada akhirnya industri tersebut akan mampu memberikan kontribusi yang positif, baik bagi industri itu sendiri, masyarakat, maupun bagi pemerintah. Intinya, perkembangan UMKM perlu dilakukan karena merupakan usaha yang menjanjikan. Apabila UMKM dapat berkembang, pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia.

Alternatif usaha bagi tenaga kerja yang tidak terserap dalam usaha sektor formal adalah membuka usaha di sektor informal. Tenaga kerja yang berjumlah 91,86% ini, yang terserap di sektor formal sebesar 30,51% dan sisanya sebesar 68,49% terserap di Usaha Mikro/PKL (Media Indonesia, 16 Mei 2009). Ini membuktikan bahwa alternatif usaha yang ditempuh oleh tenaga kerja yang tidak terserap dalam usaha sektor formal adalah dengan membuka usaha di sektor informal. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ILO, di mana 35% penduduk Indonesia bekerja di sektor formal dan sisanya 65% bekerja di Usaha Mikro/PKL. Menurut Badan Penanaman Modal Asing, diperkirakan bahwa sekitar 70% modal domestik dan asing diinvestasikan di kota-kota besar di Indonesia, namun hanya menyerap sekitar 10-16% tenaga kerja formal.

Peraturan daerah Kota Makassar nomor: 12 Tahun 2004 yang mengatur tentang pengurusan pasar dalam daerah Kota Makassar termasuk usaha pedagang kaki lima, pedagang kaki lima yang dimaksud dengan yaitu usaha jasa pangan.

Kegiatan usaha gorengan makin marak berkembang dikarenakan prospeknya yang menggiurkan bagi para wirausaha. Potensi usaha gorengan di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini cukup baik. Tingginya minat pembeli di Kecamatan Rappocini Kota Makassar membuat munculnya usaha-usaha gorengan di Kota Makassar. Ini dikarenakan masyarakat di Kec. Rappocini Kota Makassar cukup gemar mengonsumsi makanan ringan saat malam hari. Selain harganya terjangkau dan terdapat di tempat-tempat strategis. Namun, perlu adanya penelitian dalam pengembangan terhadap pengusaha gorengan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha gorengan itu sendiri.

Kekhasan sajian makanan dari pengusaha gorengan kadang juga menjadi citra rasa kuliner nusantara, bisnis usaha gorengan ini sangat sederhana, dengan modal yang sangat kecil namun memiliki prospek keuntungan yang sangat tinggi dan peminatnya dari semua kalangan, maka bisnis ini menjadi usaha yang layak untuk dipertimbangkan.

Pengusaha gorengan itu sendiri, juga dapat mengurangi tingkat pengangguran, para pekerja gorengan rata-rata berasal dari desa dan memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini dapat menciptakan harapan bagi para masyarakat dengan pendidikan rendah untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Penulis melakukan penelitian pada usaha gorengan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Menurut data di Perusahaan Daerah (PD) pasar Kota Makassar, jumlah populasi pengusaha gorengan yang terdaftar di Pemerintah Kec. Rappocini Kota Makassar tahun 2018 adalah sebanyak 550. Pengusaha gorengan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki potensi yang besar dikarenakan letaknya yang strategis, yakni dekat dengan pusat kota, kampus, rumah sakit. Hal ini yang membuat usaha gorengan menjadi semakin berkembang dan memberikan dampak kegiatan ekonomi di Kec. Rappocini Kota Makassar.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Gorengan di Kota Makassar” (Studi Kasus Kec. Rappocini)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor modal (X1), tenaga kerja (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar?
2. Faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan diKec.RappociniKota Makassar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bahaninformasi bagi pengusaha gorengan dan pengembangannya.
- b. Bahaninformasi danreferensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya penelitian mengenai analisis pendapatan pengusaha gorengan.
- c. Hasil pemikiran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya untukmasyarakat yang tertarik terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. RappociniKota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:292) pendapatan merupakan total dari penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran (*flow concept*). Terdapat tiga sumber penerimaan pada rumah tangga, yakni :

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar dari gaji seseorang tersebut tergantung dari produktivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yakni (a) Keahlian, (b) Mutu modal manusia, dan (c) Kondisi kerja.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan masukan terhadap balas jasa penggunaannya. Aset ini terbagi dua yakni aset finansial dan aset bukan finansial.

3. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan atas balas jasa yang telah dilakukan maupun diberikan. Hal ini biasanya terdapat pada negara-negara maju yang memberikan tunjangan penghasilan bagi para penganggur dan sebagainya.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sadono Sukirno (2002 : 391) Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam

kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, secara berurutan. Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw (2007:17) pendapatan nasional (*national income*) dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik PDB, yaitu dengan melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. PDB dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

Pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai

profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual dikalikan dengan harga output perunit.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

A. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

B. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

C. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dan dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

B. Wirausahawan

1. Pengertian Wirausahawan

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2004:3), wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis yang baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh suatu keuntungan dan pertumbuhan dengan cara melihat peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikaninya. Menurut Sutanto (2002:11) kewirusahaan dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya ataupun memiliki kemampuan dalam menggabungkan unsur kreativitas, tantangan dan kerja keras serta kepuasan untuk

memperoleh prestasi yang maksimal sehingga dapat menghasilkan nilai tambah terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mengindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Menurut Dewanti (2008:1) wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Sedangkan menurut Kasmir (2006:16) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jiwa kewirausahaan akan mendorong minat seseorang dalam mendirikan dan mengelola kegiatan usaha dengan profesional.

2. Karakteristik Wirausahawan

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2004: 4-6) adapun karakteristik dari wirausahawan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya kecenderungan bertanggung jawab secara pribadi atas hasil yang ditetapkan sendiri.
- b. Wirausahawan memiliki sikap optimis sehingga memiliki keyakinan untuk berhasil.
- c. Wirausahawan melihat bisnis dari tingkat pemahaman resiko pribadinya. Mereka melihat peluang sesuai dengan pengetahuan, latar belakang, dan pengalamannya.
- d. Wirausahawan akan mencari pengukuhan dan melihat sebaik apa mereka bekerja.
- e. Wirausahawan memiliki kecenderungan energi yang tinggi dibanding masyarakat kebanyakan.
- f. Mempunyai orientasi ke depan dalam mencari peluang.

g. Memiliki keterampilan mengorganisasi untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.

h. Mempunyai penilaian bahwa prestasi lebih tinggi dibandingkan uang. Dalam hal ini mereka menjalankan suatu usaha sendiri sesuai dengan yang diinginkan.

Suatu usaha dapat di jalankan secara perseorangan ataupun bersama-sama menurut Kasmir (2006:19) untuk berwirausaha dapat dilakukan dengan :

1) Menjadi pemilik modal dan menjadi pengelolanya. ; 2)Menyetor modal dan dikelola oleh pihak mitra. ; 3) Menyerahkan tenaga yang dikonversikan dalam bentuk saham untuk bukti kepemilikan usaha.

3. Kelebihan dan kekurangan wirausahawan

Dalam menjalankan suatu usaha pasti terdapat potensi keunggulan dan kekurangan. Dari segi keunggulan, terdapat hal-hal yang menarik yang menjadi keunggulan bagi wirausahawan. Berwirausaha memiliki banyak keuntungan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2004:8-9) kelebihan dari wirausahawan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki peluang untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Mempunyai kesempatan melakukan perubahan.
- c. Potensi yang dimiliki dapat dipergunakan sepenuhnya.
- d. Peluang dalam meraih keuntungan tanpa batas.
- e. Peluang dalam melakukan hal yang diminati.
- f. Peluang untuk berperan pada masyarakat dan mendapatkan pengakuan.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2004:9-10) kekurangan dalam menjadi wirausahawan adalah:

- a. Memiliki resiko kehilangan dari seluruh investasi.
- b. Mempunyai pendapatan yang tidak sama.
- c. Cenderung bekerja lebih lama dan memerlukan kerja keras.
- d. Memiliki mutu hidup yang rendah sampai bisnis menjadi mapan.
- e. Harus bertanggungjawab penuh Ketegangan mental yang tinggi.

C. Pedagang Kaki Lima

Istilah sektor informal diperkenalkan oleh Keith Hart pada tahun 1971 dalam penelitiannya tentang "Small-scale Entrepreneurs in Ghana". Hart menggambarkan Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner 127 sektor informal sebagai angkatan kerja perkotaan serta berada di luar pasar kerja yang terorganisasi. Sethuraman (1991) menyebutkan "sektor informal sebagai unit-unit berskala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang-barang, dimasuki oleh penduduk kota terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan". Sampai sekarang baru Sethuraman (1991) dari ILO yang relatif berhasil merumuskan definisi teoritis tentang sektor informal, yang dalam bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai berikut: "Sektor informal terdiri dari unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri dan dalam usahanya itu sangat di hadapkan berbagai kendala seperti faktor modal fisik, faktor pengetahuan dan faktor

keterampilan.” Kegiatan-kegiatan sektor informal dapat pula dicirikan: mudah masuk, bersandar pada sumberdaya lokal, usaha milik keluarga, operasi skala kecil, padat karya dan adapted technology, keterampilan diperoleh dari luar sistem formal sekolah, tidak diatur dan pasar kompetitif. Pengertian pedagang kaki lima menurut Herlianto (2012) sektor informal dalam hal ini PKL, merupakan sebuah sektor yang tidak di harapkan, padahal kenyataannya sektor ini adalah sektor yang lahir dari pertumbuhan ekonomi kota dan produk urbanisasi yang terjadi di negara yang sedang berkembang. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan gorengan.

Maka yang dimaksud pengusaha gorengan adalah satu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

D. Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antarvariabel independen (modal, tenaga kerja dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen pendapatan penjual gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar.

1. Hubungan Modal Operasional Terhadap Pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga

merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

2. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil Penelitian Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang (2008) membuktikan adanya hubungan langsung antara Tenaga kerja dengan tingkat pendapatan. Penentuan Tenaga Kerja dalam memasarkan barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang akan diterima. Pedagang kaki lima harus menetapkan tenaga kerja yang tepat sesuai dengan karakteristik produk mereka agar dapat menjual barang dagangannya.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang

Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang (2008) dalam penelitiannya mengatakan tingginya tingkat pendidikan dapat dimungkinkan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan bisnis, yang akhirnya berdampak pada perolehan pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan pedagang kaki lima yang hanya berpendidikan rendah.

E. Tinjauan Empiris

Kegiatan usaha gorengan makin marak berkembang dikarenakan prospeknya yang menggiurkan bagi para wirausaha. Potensi usaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar cukup baik. Tingginya minat pembeli di Kec. Rappocini Kota Makassar membuat munculnya usaha-usaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar. Ini dikarenakan masyarakat

Kota Makassar cukup gemar mengonsumsi makanan ringan saat malam hari.

Selain harga yang terjangkau dan terdapat di tempat-tempat strategis. Namun, perlu adanya penelitian dalam pengembangan terhadap pengusaha gorengan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha gorengan itu sendiri.

Pengusaha gorengan itu sendiri, juga dapat mengurangi tingkat pengangguran, para pekerja gorengan rata-rata berasal dari desa serta memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini dapat menciptakan harapan bagi para masyarakat dengan pendidikan rendah untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Beberapa penelitian mengenai sektor informal sebelumnya sudah pernah diteliti oleh para peneliti. Penelitian sebelumnya turut membantu penulis dalam mengamati dan memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat dari penjelasan berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Endi Rusmanhadi Pratama Suradi (2013) yang berjudul "Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, variabel jumlah jam kerja, variabel lama usaha, variabel keragaman menu, terhadap Pendapatan Sektor Informal di Jalan Jawa Kabupaten Jember. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode explanatory dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil yang diperoleh adalah Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel lain yang peneliti gunakan untuk menjawab dari rumusan

masalah dalam penelitian ini, variabel jumlah jam kerja, lama usaha, keragaman menu sama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Jawa Kabupaten Jember.

2. Penelitian yang dilakukan Anggiat Sinaga (2013) yang berjudul "Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja Di Kota Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi modal usaha, upah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pada sektor informal di Kota Medan, mengetahui bagaimana secara parsial pengaruh modal, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan, permasalahan tenaga kerja pada sektor informal di kota Medan, mengetahui bagaimana secara serentak pengaruh modal kerja, upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha tenaga kerja informal terhadap permasalahan tenaga kerja pada sektor informal di kota Medan. Dimana pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal usaha, tenaga kerja, pendidikan. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan program Eviews 4.1. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), dan pendidikan (X3) berpengaruh terhadap permasalahan tenaga kerja.

3. Modal usaha, upah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pada sektor informal di kota Medan, mengetahui bagaimana secara parsial pengaruh modal kerja, upah dan tingkat pendidikan tenaga kerja informal terhadap permasalahan tenaga kerja pada sektor informal di kota Medan, Mengetahui bagaimana secara serentak

pengaruh modal kerja, upah dan tingkat pendidikan tenaga kerja informal terhadap permasalahan tenaga kerja pada sektor informal di kota Medan. Dimana pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal usaha, tenaga kerja dan tingkat pendidikan tenaga kerja sektor informal. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan program Eviews 4.1. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel modal usaha (X1), Upah (X2) dan Pendidikan (X3) berpengaruh terhadap permasalahan tenaga kerja.

4. Penelitian yang dilakukan Wauran (2012) yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan di Kota Manado". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemecahan masalah dalam menentukan instrumen yang tepat untuk pemberdayaan pedagang keliling pada usaha microbanking. Dimana pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah umur, status perkawinan, status pendidikan, asal daerah, kepemilikan tinggal responden, jenis usaha responden, modal harian, modal untuk peralatan dagang. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah Pedagang keliling yang beroperasi di kota Manado (a) para pendatang dari daerah (khususnya pulau Jawa), yang mempunyai motif dan tujuan merantau sudah pasti, karena sudah tidak tersedianya pekerjaan di daerah mereka karena semakin terbatasnya lahan pertanian di daerah, (b) Pedagang keliling yang beroperasi di kawasan Kota Manado ini secara periodik pulang kampung setiap tahun sekali pada saat hari raya lebaran, Hampir seluruhnya tidak memiliki KTP Manado, (c) Permasalahan

utama para pedagang sektor informal yang teridentifikasi adalah untuk mendapatkan kredit usaha.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep atau disebut juga kerangka teoretis yaitu “suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoretis akan menghubungkan secara teoretis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat” (Erlina, 2011 :33). Variabel penelitian ini :

1. Modal

Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang dapat berupa benda, ilmu pengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif.

2. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja (manpower) adalah penduduk pada usia kerja (15-64) atau seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada

permintaan terhadap tenaga mereka, dan bila mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Menurut Arfida (2003:77) pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.

Kemudian digambarkan dalam kerangka teoretis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Modal, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar.
2. Faktor modal yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasanKec. RappociniKota Makassar yang mencakup kegiatan usaha gorengan. Variabel yang diteliti meliputi variabel modal, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha gorengan di Kec.RappociniKota Makassar.

Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan yaitu: 2 juni – 10 juli 2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan dari objek yang di teliti. Pengusaha gorengan di Kecamatan RappociniKota Makassar.Menurut data BPS Tamalate dalam Angka, jumlahpopulasi pengusaha gorengan yang terdaftar di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Raya Kota Makassartahun 2018 adalah sebanyak550pengusaha gorengan yang bertempat tinggal di Kecamatan Rappocini.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerenc*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Sampel adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 85 pengusaha gorengan. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{550}{1 + 550 (0.1)^2} = \frac{550}{1 + 5,5} = \frac{550}{6,5} = 84,6$$

= Dibulatkan menjadi 85 pengusaha gorengan.

Keterangan :

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yakni 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Selain itu juga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan membaca bahan bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data primer, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada responden yang berpedoman terhadap kuesioner yang telah disiapkan.

E. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 4.1 dengan terlebih dahulu melakukan pemindahan data yang diperoleh ke dalam software *Microsoft Excel*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Fungsi matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian fungsi di atas ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pengusaha (rupiah/ bulan)

α = *Intercept*/ konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Modal Usaha (rupiah)

X2 = Jumlah Tenaga Kerja (orang)

X3 = Tingkat Pendidikan (tahun)

μ = *Term of error*

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Sebagaimana dikemukakan di muka, bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Priyatno, 2010:94).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana 54 pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi.

G. Test Of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

Untuk menganalisis model tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana bila nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilai koefisien mendekati 0, maka model tersebut dikatakan kurang baik karena semakin kecil hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

2. Uji t-statistik (*Partial Test*)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $b_i = b$

Ha: $b_i \neq b$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke- i dari nilai parameter hipotesis, dan biasanya b dianggap = 0, artinya, tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila t -hitung > t -tabel, maka pada tingkat kepercayaan tertentu Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Dan bila t -hitung < t -tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu Ho diterima, artinya bahwa variabel independen

yang diuji tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap variabel dependen.

3. Uji f-statistik (*Overall Test*)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ (tidak signifikan)

Ha : $b_1 \neq 0, \dots, b_k \neq 0$ (signifikan)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen + intercept

N = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Ho diterima ($F^* < F\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *overall* tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Ha diterima ($F^* > F\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *overall* berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

H. Defenisi Operasional

1. Pendapatan (Y) adalah laba/keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha gorengan tahu isi, molen, bakwan dan tempe dalam satu bulan (rupiah).
2. Modal usaha (X1) adalah kontribusi dari investasi pada awal usaha dalam bentuk uang yang digunakan dalam proses kegiatan usaha gorengan (rupiah).
3. Jumlah tenaga kerja (X2) adalah jumlah seluruh karyawan yang bekerja pada pengusaha gorengan (orang).
4. Tingkat pendidikan (X3) adalah tahapan pendidikan formal pengusaha gorengan (tingkat).
Ket = 0 = Tidak bersekolah; 6 = Sekolah Dasar; 9 = Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama; 12 = Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
5. Pengusaha gorengan yaitu pedagang yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian), untuk lebih rinci pengusaha gorengan yang dimaksud yakni pedagang yang menjajakan

berbagai makanan yang di goreng seperti tahu isi, pisang molen, bakwan dan tempe.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kota Makassar secara geografis terletak pada posisi $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur $-5^{\circ}8'6'19''$ Lintang selatan. Luas wilayahnya sekitar $175,77 \text{ km}^2$ atau kira-kira $0,28 \%$ dari luas propinsi Sulawesi selatan. Kota Makassar di Kecamatan Rappocini merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar dan posisi Kota Makassar terletak di bagian barat propinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan
Panakkukang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tamalate dan
Kecamatan Mamajang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Panakkukang
dan Kabupaten Gowa

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Makassar

Kecamatan Rappocini merupakan daerah bukan pantai dengan topografiketinggian antara permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke kecamatan berkisar 1 km sampai dengan jarak 5-10 km.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk kota Makassar pada tahun 2018 sebesar 1.253.656 jiwa, Secara keseluruhan penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding dengan penduduk laki-laki yakni 662.079 jiwa penduduk perempuan berbanding 610.270 jiwa penduduk laki-laki dan jumlah rumah tangga 296.374 rumah tangga. Sedangkan wilayah, Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2018 di kecamatan Rappocini, jumlah penduduknya sekitar 164,563 jiwa. Angka proyeksi ini di peroleh dengan menghitung pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun sekali. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 79,660 jiwa dan perempuan sekitar 84,903 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 93,82 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 93,82 orang penduduk laki-laki.

B. Gambaran Umum Sampel Penelitian

1. Modal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Modal sampel bervariasi antara Rp 2.000.000 – 20.000.000. Modal yang mendominasi yakni antara Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000. Hal ini dikarenakan modal tersebut merupakan modal Potensial untuk memaksimalkan keuntungan yang dimiliki dalam mengembangkan usaha. Berikut ini tabel distribusi sampel modal responden:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Modal

| Modal Awal | Frekwensi | Persentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| 2.000.000 - 5.000.000 | 8 | 9,4 |
| 5.000.000 - 10.000.000 | 40 | 47,1 |
| 11.000.100 - 20.000.000 | 37 | 43,5 |
| Jumlah | 85 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Dari data di atas terlihat bahwa pengusaha gorengan yang menjadi responden paling banyak memulai dengan modal antara Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000, yaitu berjumlah 40 orang atau 47,1% dari jumlah keseluruhannya. Lalu diikuti responden yang Rp 11.000.000 sampai Rp 20.000.000 yang berjumlah 37 orang atau 43,5%. Selanjutnya, Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang bermodal Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000 sebanyak 8 orang atau 9,4%. Hal ini dikarenakan pada modal ini terlalu kecil sehingga sulit untuk mendapatkan keuntungan.

Modal disini yaitu modal yang berasal dari tabungan pribadi dari pelaku usaha itu sendiri. Pada umumnya Modal ini di gunakan untuk membeli atau membuat gerobak usaha serta membeli kebutuhan untuk berdagang misalnya wajan, kompor, dan sebagainya.

2. Jumlah Tenaga Kerja Responden

Dari hasil penelitian yang diperoleh, jumlah tenaga kerja dari pengusaha gorengan berkisar antara 1-5 orang. Pemaparan mengenai distribusi responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

| Jumlah tenaga kerja (orang) | Frekwensi | Persentase |
|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | 31 | 36 |
| 2 | 29 | 34 |
| 3 | 17 | 20 |
| 4 | 5 | 6 |
| 5 | 3 | 4 |
| Jumlah | 85 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja terbanyak adalah antara 1 orang, yakni sebanyak 31 responden atau 36%. Selanjutnya jumlah tenaga kerja antara 2 orang sebanyak 29 responden atau 34%. Pada jumlah tenaga kerja kisaran 3 orang terdapat sebanyak 17 responden atau 20% dan dengan jumlah tenaga kerja 4 dan 5 orang sebanyak 5 dan 3 responden atau 6% dan 4%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa distribusi pendidikan responden bervariasi mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai

Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi distribusi tingkat pendidikan responden ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Lama pendidikan (tahun) | Frekwensi | Persentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Tidak Sekolah | 14 | 16,5 |
| SD | 16 | 18,8 |
| SMP | 37 | 43,5 |
| SMA | 18 | 21,2 |
| Jumlah | 85 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel data di atas mayoritas dari responden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar didominasi oleh lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) yaitu sebesar 37 responden atau 43,5%. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) sebanyak 18 responden atau 21,2%. Pada Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dari responden pengusaha gorengan hanya terdapat 16 responden atau 18,8%. Dan yang tidak bersekolah sebanyak 14 responden atau 16,5.

C. Hasil Pengolahan Data

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (independen variabel) yaitu X_1 (jumlah modal/investasi awal), X_2 (jumlah tenaga kerja) dan X_3 (tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat Y (pendapatan pengusaha gorengan) maka digunakan model ekonometrika dengan metode analisis data yang menggunakan model kuadrat terkecil biasa (*Ordinary LeastSquare*).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dengan menggunakan program Eviews 4.1. maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 12/07/19 Time: 19:01
Sample: 1 85
Included observations: 85

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| MODAL | 0.318932 | 0.101653 | 3.137466 | 0.0024 |
| TENAGA_KERJA | 1285256. | 299577.6 | 4.290228 | 0.0000 |
| PENDIDIKAN | 46249.93 | 75898.92 | 0.609362 | 0.5440 |
| C | 8619.926 | 1188884. | 0.007250 | 0.9942 |
| R-squared | 0.766931 | Mean dependent var | 12780000 | |
| Adjusted R-squared | 0.755277 | S.D. dependent var | 5727659. | |
| S.E. of regression | 2833443. | Akaike info criterion | 32.60891 | |
| Sum squared resid | 6.42E+14 | Schwarz criterion | 32.75259 | |
| Log likelihood | -1380.878 | Hannan-Quinn criter. | 32.66670 | |
| F-statistic | 65.81137 | Durbin-Watson stat | 1.360459 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh hasil model estimasinya sebagai berikut :

$$Y = 8619.926 + 0.318932X_1 + 1285256.X_2 + 46249.93X_3$$

Dari hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu modal awal, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen pendapatan pengusaha gorengan diKec. RappociniKota Makassar sebagai berikut :

1. Modal/investasi awal usaha (X_1)

Modal investasi awal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha gorengan dengan koefisien sebesar 0.318932. Artinya apabila modal investasi awal mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000,- maka akan mengakibatkan pendapatan pengusaha gorengan mengalami kenaikan sebesar Rp.318,93,

2. Jumlah tenaga kerja (X_2)

Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha gorengan dengan koefisien sebesar 1285256. Artinya setiap bertambahnya tenaga kerja 1 orang, maka akan mengakibatkan pendapatan pengusaha gorengan mengalami kenaikan sebesar Rp.128,52,

3. Tingkat Pendidikan(X_3)

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh tidak terlalu signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan.

F. Pembahasan

1. Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi antara Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pendidikan (X3) dengan Pendapatan pengusaha gorengan (Y), diperoleh nilai $R^2 = 0.766931$ menandakan bahwa variasi dari perubahan pendapatan pengusaha gorengan (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pendidikan (X3) sebesar 76,69 persen sedangkan sisanya 23,31 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

2. Deteksi Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji model secara keseluruhan atau dengan kata lain pengujian secara serentak atau bersama-sama, ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, pengujian ini menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F-stat dengan F-tabel. Oleh sebab itu Uji F ini lebih relevan dilakukan pada regresi berganda. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau dengan kata lain model diterima. Dimana jika $F_{stat} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.

Berdasarkan hasil pada Tabel F-tabel diperoleh $F_{stat} 65.81137 > F_{tabel} (0,05; 5; 90) = 2.49$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependent yakni: Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pendidikan (X3) secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap perubahan variabel independent yaitu pendapatan pengusaha gorengan (Y).

3. Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independent secara nyata. Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Ada satu variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha (Y) yaitu Tingkat pendidikan (x_3). Hal ini ditandai bahwa t-stat untuk koefisien regresi masing-masing variabel bebas tampak lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada level 5 persen dan *degree of freedom* sebesar 82. Untuk variabel X_3 $t_{stat} = 0.609362 < t_{tabel} (0,05;80) = 1.664$. Sebaliknya, ada dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_1 , yaitu modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2). Hal ini ditandai dengan t-stat untuk koefisien regresi masing-masing variabel bebas tampak lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada level 5 persen dan *degree of freedom* sebesar 80 Untuk variable X_1 $t_{stat} = 3.137466 > t_{tabel} (0,05;80) = 1.664$, untuk variabel X_2 $t_{stat} = 4.290228 > t_{tabel} (0,05;80) = 1.664$.

Berdasarkan data diolah dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. Rappocini Kota Makassar dan untuk variabel Pendidikan (X3) berpengaruh tapi tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha gorengan diKec. RappociniKota Makassar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. RappociniKota Makassar.
2. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. RappociniKota Makassar.
3. Variabel tingkat pendidikan (X3) tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kec. RappociniKota Makassar.
4. Jumlah pendapatan pengusaha gorengan di Kec.Rappocini Kota Makassar antara Rp. 28.000.00 – Rp. 4.350.000,Rata-rata Rp. 30.175.000 Perbulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran dan masukan kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Pengusaha gorengan harus selalu melakukan inovasi dan kreasi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya agar dapat bersaing di tahun-tahun mendatang dengan adanya manajemen yang baik dalam pelaksanaan usaha.
2. Diharapkan untuk penulis selanjutnya lebih memperluas lokasi penelitian bukan lagi di Kec. Rappocini tapi bisa ambil semua kecamatan yang ada di Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1991. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan, Cet .ke-6*, Pradya Paramita, Jakarta, hlm. 340.
- Anggiat Sinaga, 2013. *AnalisisTenagakerja Sektor Informal*. Medan, Universitas Negeri Medan.
- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A Samuelson.Paul & William D Nordhaus, 1997. *Mikro Ekonomi*.Jakarta : Erlangga.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewanti, Retno. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Duwi Priyatno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CetakanPertama,PT. BukuSeru.
- Endang Hariningsih, dan Rintar AgusSimatupang,2008.Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang. Yogyakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 4, No. 2, 2008*.
- Endi Rusmanhadi Pratama Suradi, 2013. *Analisis Differensial*. Kabupaten Jember. Universitas Diponegoro.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. USU Press, Medan.
- Herlianto, 2012.*Pedagang Kaki Lima*. Dalam <http://Mujibsite.Wordpers.com/>.
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Keith Hart, 1971. Informal economy. in Ghana. *Journal of Modern African Studies* 11, 61–89.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahardja dan Manurung, 2006. *Teori Ekonomi Mikro. Suatu Pengantar. Edisi ketiga*. Jakarta: LP FE UI.

Samuelson dan Nordhaus, 1997. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sethuraman, S. V. 1991. *Sektor Informal di Negara Sedang Berkembang. Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. (C. Manning & T. N. Effendi). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha tani*. UI Press. Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

, 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*. Rajawali Press: Jakarta.

Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tambunan, Tulus, T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wauran. 2012. *Strategi Pemberdayaan Sektor Informal*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M. Scarborough. 2004. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M. Scarborough. 2004. *Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.







L

A

M

P

I

R

A

N



